

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan hasil pertanian, sehingga sebagian besar mata pencaharian adalah petani. Hasil pertaniannya melimpah, mulai dari tanaman industri, rempah-rempah, pangan, hingga hortikultura. Hortikultura yang dihasilkan adalah buah, sayuran, bahan obat nabati, dan folikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan adalah tanaman cabai merah. Tingkat produksi yang dihasilkan dari tahun ke tahun semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut asil survei Susenas (2015) konsumsi cabai merah pada tahun 2015 sebesar 2,972 ons/kapita/tahun, sedangkan produksi cabai merah menurut BPS (2016) semakin naik dari tahun 2012 sebesar 7,93 ton/ha, 2013 naik menjadi 8,16 ton/ha, 2014 sebesar 8,35 ton/ha, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 8,65 ton/ha. Produksi yang semakin meningkat ini didukung oleh produksi dari berbagai wilayah di Indonesia.

Di Indonesia, sentra-sentra produksi cabai merah terletak pada provinsi Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Bali, Banten, Sulawesi Selatan dan D. I. Yogyakarta (BPS, 2016). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup memiliki peran penting dalam hasil budidaya cabai merah. Berikut data hasil produksi cabai merah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta per kabupaten dari tahun 2012 hingga 2015.

Tabel 1. Produktivitas Cabai Merah di DIY Tahun 2012-2015

Produktivitas (ton/hektar)	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kulon Progo	8,07	7,43	8,16	12,19
Bantul	5,48	4,37	4,25	4,07
Gunungkidul	1,36	1,69	1,61	21,17
Sleman	4,15	5,28	4,56	5,46
DIY	6,13	0,08	6,37	8,45

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Setiap kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kontribusi produksi cabai merah. Kontribusi paling tinggi terletak pada Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam pertanian, karena hampir semua lahan yang ada digunakan untuk bercocok tanam, mulai dari tanah tegalan, sawah, hingga pasir sehingga mata pencaharian penduduknya sebagian besar dibidang pertanian. Selain cabai merah, jenis tanaman yang sering dijumpai adalah melon, bawang merah, dan sawi. Berikut data luas tanam yang digunakan, luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2012 hingga 2016.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Cabai Merah di Kabupaten Kulon Progo

Tahun	Luas Tanam (hektar)	Luas Panen (hektar)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kuintal/hektar)
2012	1.385	1.437	115.816	83,62
2013	1.290	1.470	108.459	84,07
2014	1.387	1.532	125.039	90,15
2015	1.568	1.202	168.280	107,32
2016	1.986	2.243	188.050	94,68

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo 2017

Produksi cabai merah yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo didukung oleh setiap kecamatan. Tabel 3 menunjukkan kecamatan Panjatan, Wates, dan Temon menempati posisi tiga besar produksi cabai merah di Kabupaten Kulon

Progo. Walaupun produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo tinggi, akan tetapi dalam proses produksinya mengalami fluktuasi hasil. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 yang menunjukkan produksi dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Fluktuasi produksi cabai merah dapat terjadi karena kurang optimalnya faktor-faktor produksi pertanian seperti pupuk organik, pupuk N, pupuk P, pupuk K, dan jarak tanam.

Tabel 3. Produksi Cabai Merah per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo (kuintal) tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Temon	53.688	26.768	62.246	42.240	16.649
2	Wates	12.098	18.092	13.280	70.281	50.056
3	Panjatan	35.684	44.908	35.763	31.839	98.131
4	Galur	8.681	7.930	4.247	12.101	8.815
5	Lendah	116	336	345	996	1.100
6	Sentolo	1.010	5.793	1.786	1.569	2.131
7	Pengasih	2.583	2.086	4.634	6.551	4.661
8	Kokap	339	294	273	662	9.48
9	Girimulyo	173	142	259	89	176
10	Nanggulan	698	1448	1.853	827	3.267
11	Kalibawang	344	340	56	638	1.287
12	Samigaluh	402	322	297	487	829
Total		115.816	108.459	125.039	168.280	188.050

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo 2017

Produksi cabai merah yang berada di Kecamatan Panjatan salah satunya di lahan pasir Pantai Bugel. Potensi pertanian yang ada di Kabupaten Kulon Progo khususnya di lahan pasir Pantai Bugel seharusnya dapat berkembang sebagai sentra

produksi cabai merah, dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor produksi pertanian agar produksi stabil bahkan meningkat.

### **B. Perumusan Masalah**

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan produksi cabai merah terbesar di Yogyakarta. Produksi cabai merah terus ditingkatkan untuk memenuhi permintaan pasar, akan tetapi usaha ini masih belum maksimal, maka dari itu perlu adanya analisis faktor yang dapat meningkatkan produksi cabai merah. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apa faktor dominan yang mempengaruhi produksi cabai merah di lahan pasir Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana upaya meningkatkan produksi melalui perbaikan faktor-faktor produksi pertanian yang mempengaruhi hasil produksi cabai merah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di lahan pasir Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo.
2. Melakukan perbaikan pada faktor dominan guna untuk meningkatkan produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Masukan bagi pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam merumuskan kebijakan perencanaan dan pembangunan yang berkaitan dengan produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo.
2. Bagi penulis dalam rangka memperluas pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo.
3. Bahan acuan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor produksi yang lebih mendalam dalam produksi cabai merah.

#### **E. Batasan Studi**

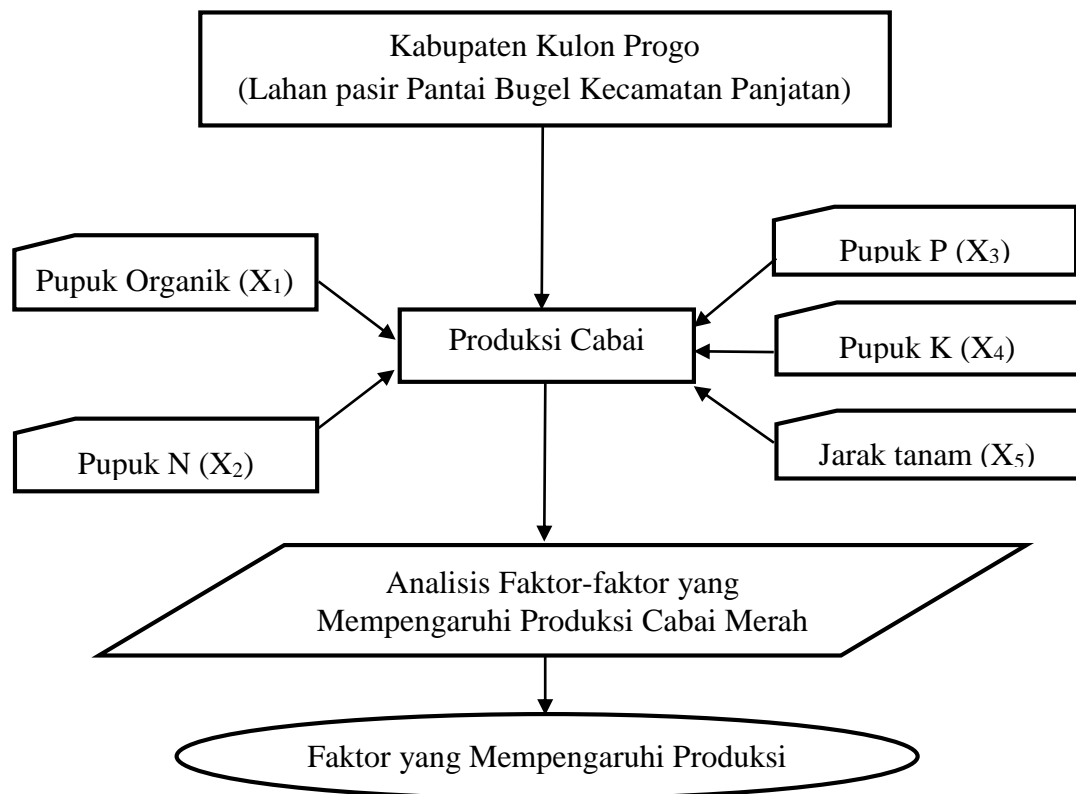
Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabai merah di lahan pasir Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo. Lahan pasir Pantai Bugel terletak di Kecamatan Panjatan yang memiliki kontribusi paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Faktor produksi ditekankan pada pupuk organik, pupuk N, pupuk P, pupuk K, dan jarak tanam.

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten sentra produksi cabai merah tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap tahunnya produksi semakin meningkat akan tetapi hal ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan pasar, sehingga perlu adanya optimalisasi dalam penggunaan faktor

produksi pertanian seperti pupuk organik, pupuk N, pupuk P, pupuk K, dan jarak tanam.

Produksi merupakan proses transformasi *input* menjadi *output*. *Input* yang diberikan pada produksi cabai merah antara lain pupuk organik, pupuk N, pupuk P, pupuk K, dan jarak tanam. Sementara *output* produksi cabai merah berupa produk cabai merah. Kerangka pemikiran menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian sehingga penelitian dapat terarah. Kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Faktor Produksi Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo